

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syari'ah

Pengertian bank sebagaimana tercantum dalam undang-undang republik Indonesia no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syari'ah pasal 1 ayat kedua bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian bank syariah (pasal 1 ayat 7) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syari'ah dan bank pembiayaan syariah.¹

Menurut Muhammad Bank Syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba atau bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.² Beliau juga mengatakan bahwa bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.³

Bank Islam atau di Indonesia disebut Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan

¹ Undang-Undang Perbankan Syari'ah , www.legalitas.org, di download pada 18 Maret 2012.

² Drs. Muhammad, M. Ag., *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hlm 13.

³ *Ibid*

sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, *masalah*, sistem zakat, bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif dan yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*) dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara itu, nilai-nilai mikro yang harus di miliki oleh pelaku perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu *shidiq*, *amanah*, *tablig* dan *fatolah*.⁴

Pertaatmaja dan Antonio menjelaskan bahwa, “Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur’an dan Hadits. Hal ini dapat juga diartikan sebagai bank yang dalam operasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Bank yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah islam adalah tata cara itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Sedangkan bank yang tatacara operasinya mengacu pada Al-Qur’an dan Hadits adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti suruhan dan larangan yang tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadits. Sesuai dengan suruhan itu maka yang dijauhi adalah praktek-praktek yang mengandung unsur riba sedang yang yang diikuti adalah praktek-praktek usaha yang di lakukan di zaman Rasulullah SAW atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak di larang oleh beliau”.⁵

4 Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 2007, hlm. 30

5 Karnaen Pertaatmaja, MPA dan H. Muhammad Syafe'i Antonio, M.Ec, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992, hlm. 1-2

Susilo, Triandaru dan Totok mendefinisikan Bank Syariah sebagai bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menggunakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁶

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat di simpulkan bahwa Bank Islam adalah bank yang dalam menjalankan operasinya berdasarkan atas prinsip-prinsip syariah yang bebas dari riba dan menggunakan prinsip jual beli serta sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

2.1.2 Prinsip Bank Syari'ah

Prinsip perbankan syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syari'ah. Beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut:⁷

1. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
2. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
3. Islam tidak memperbolehkan "menghasilkan uang dari uang".
4. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
5. Unsur *gharar* (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan.
6. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.

⁶ Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2000, hlm. 110

⁷ [http://shariahbank.blogspot.com/2008_07_01_archive.htmw\(UUBS\)](http://shariahbank.blogspot.com/2008_07_01_archive.htmw(UUBS)), di download pada 10 Juli 2011.

7. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam islam.
8. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu.⁸ Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut di pahami agar dapat di manfaatkan dan kelemahan pun harus di ketahui agar dapat di lakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen,

⁸ Siegel Joel G. dan Joek Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, Jakarta: PT. Elex Komputindo, 1994

upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.⁹

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, perhitungan kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas (*liquidity*)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang digunakan tanpa terjadi penagguhan. Untuk menghitung rasio likuiditas digunakan beberapa komponen sebagai

⁹Yunanto Adi Kusumo, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)*, vol. II, No. 1, La Riba: Jurnal Ekonomi Islam, 2008, hlm. 111

berikut:

1. Besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, sebagai rasio utama. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendek.

$$\text{STM} = \frac{\text{Aktiva jangka pendek}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

2. Kemampuan bank syariah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendek, kas dan *secondary reserve* (*Short Term Mismatch / STMP*), sebagai rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas dan *secondary reserve*.

$$\text{STMP} = \frac{\text{Aktiva jangka pendek} + \text{kas} + \text{secondary reserve}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

3. Ketergantungan bank syariah terhadap depositan inti (Rasio Deposan Inti/ RDI), sebagai rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya ketergantungan bank syariah terhadap dana dari depositan inti.

$$\text{RDI} = \frac{\text{DPK}_{\text{inti}}}{\text{DPK}}$$

4. Pertumbuhan dana depositan inti dibandingkan dengan pertumbuhan total dana pihak ketiga (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti / PRDI), sebagai rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank syariah terhadap depositan inti.

$$\text{PRDI} = \frac{\text{DPK}_{\text{inti } t+1} / \text{DPK}_{t+1}}{\text{DPK}_{t+1}}$$

$$DPK_{\text{inti } t} / DPK_t$$

5. Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch* (*Ratio Contingency Plan / RCP*), sebagai rasio *observed*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kecukupan sumber dana apabila terjadi *short term mismatch* dan penarikan dana deposito inti.

Expected liquidity aid

$$RCP = \frac{\text{Expected liquidity aid}}{DPK_{\text{inti}} + \text{Net Kewajiban jangka Pendek}}$$

6. Ketergantungan pada dana antar bank (*Rasio Antar Bank Pasiva / RAPB*), sebagai rasio *observed*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank terhadap dana antar bank.

Antar Bank Pasiva

$$RAPB = \frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas:¹⁰

1. Peringkat 1, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.
2. Peringkat 2, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.
3. Peringkat 3, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.
4. Peringkat 4, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.

¹⁰ *Ibid*

5. Peringkat 5, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

b. Rasio profitabilitas (*earning*)

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung rasio rentabilitas digunakan beberapa komponen sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasional Bersih (*Net Operating Margin, NOM*), sebagai rasio utama untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata AP}}$$

2. *Return On Asset*, sebagai rasio penunjang untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata TA}}$$

3. Rasio *efisiensi* kegiatan operasional (*REO*), sebagai rasio penunjang untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah.

$$\text{REO} = \frac{\text{BO}}{\text{PO}}$$

4. Rasio *aktiva* yang dapat menghasilkan pendapatan (*IGA*), sebagai rasio penunjang untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan pendapatan.

$$\text{AP lancar}$$

$$\text{IGA} = \frac{\text{Pendapatan berbasis fee}}{\text{TA}}$$

5. Diversifikasi Pendapatan, sebagai rasio penunjang untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis *fee*.

$$\text{DP} = \frac{\text{Pendapatan berbasis fee}}{\text{Pendapatan dari penyaluran dana}}$$

6. Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO), sebagai rasio penunjang untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

$$\text{PPBO} = \frac{((\text{POu} - \text{DBH}) - \text{BOu})_{t+1} / \text{Rata-rata AP}_{t+1}}{((\text{POu} - \text{DBH}) - \text{BOu})_t / \text{Rata-rata AP}_t}$$

7. Rasio *Net Margin* Operasional Utama, sebagai rasio *observed* untuk mengukur pendapatan bersih dari operasi utama terhadap total penyaluran dana.

$$\text{NSOM} = \frac{(\text{POu} - \text{DBH}) - \text{BOu}}{\text{Rata-rata AP}}$$

8. *Return On Equity*, sebagai rasio *observed* untuk mengukur kemampuan modal dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal disetor}}$$

9. Komposisi penempatan dana pada surat berharga / pasar keuangan, sebagai rasio *observed* untuk mengukur besarnya penempatan dana bank syariah pada surat berharga dan pasar keuangan.

$$\text{SWBI} + \text{SB} + \text{Penyertaan}$$

$$\text{IdFR} = \frac{\text{AP}}{\text{AP}}$$

10. Disparitas antara *employee benefit* tertinggi dengan *employee benefit* terendah, sebagai rasio *observed* untuk mengukur besarnya benefit pengurus level tertinggi dengan pengurus yang terendah.

$$\text{Disparitas imbal jasa} = \frac{\text{Disparitas imbal jasa tertinggi} - \text{Disparitas imbal jasa terendah}}{\text{Disparitas imbal jasa terendah}}$$

11. Fungsi edukasi publik (CSR), sebagai rasio *observed* untuk mengukur besarnya fungsi *corperate social responsibility* terhadap proses pembelajaran masyarakat.

$$\text{CSR} = \frac{\text{Biaya edukasi public}}{\text{BO}}$$

12. Fungsi sosial, sebagai rasio *observed* untuk mengukur besarnya pelaksanaan fungsi sosial bank syariah.

$$\text{Fungsi sosial} = \frac{\text{Penyaluran (Dana zakat dan kebajikan)}}{\text{Modal inti}}$$

13. Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan *return* / bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, sebagai rasio *observed*. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat bunga dengan return yang diberikan bank syariah kepada nasabah.

$$\text{Rcorr} = \text{Corr}(r,i)$$

14. Besarnya bagi hasil dana investasi, sebagai rasio *observed* untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dan investasi untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Bagi hasil rek. Profit sharing} = \frac{\text{DBH profit sharing}}{\text{Rata-rata DPK profit sharing}}$$

15. Penyaluran dana yang di *write off* dibandingkan dengan biaya operasional, sebagai rasio *observed*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh penghapusan terhadap efisiensi operasional bank.

$$\text{WOE} = \frac{\text{Pembiayaan } \textit{write off}}{\text{BO}}$$

Kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas:¹¹

1. Peringkat 1, mencerminkan kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Peringkat 2, mencerminkan kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Peringkat 3, mencerminkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Peringkat 4, mencerminkan kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) belum sesuai dengan

¹¹ *Ibid.*

ketentuan yang berlaku.

5. Peringkat 5, mencerminkan kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perbandingan kinerja bank sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Margareth, T Subakti (2008) dalam jurnalnya “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” penelitian menggunakan rasio keuangan konvensional yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya adanya pengaruh yang signifikan dari beberapa rasio likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada bank-bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tingkat profitabilitas pun naik secara signifikan setiap tahunnya.¹²

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Dody Yoga Prasetyo Santoro dengan judul “Analisis Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006 – 2009”. Penelitian kali inipun menggunakan rasio keuangan yang konvensional yaitu menggunakan CAR, NPL, LDR, dan ROA. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator CAR, NPL, LDR

¹² Margareth, T Subakti, *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, jurnal, Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi, 2008, hlm, 1.

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA, dan bank yang menjadi objek penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, dan Bank Mega syari'ah.¹³

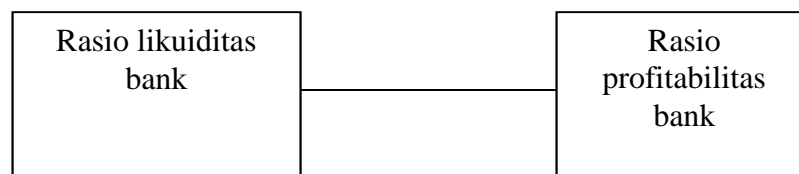
Dari kedua penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengukur tingkat profitabilitas menggunakan rasio keuangan lainnya dalam hal ini penulis menggunakan rasio likuiditas. Namun terdapat sedikit perbedaan dimana dari kedua penelitian diatas pada penelitian kedua digunakan beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas, dan pada penelitian pertama menggunakan satu rasio saja seperti yang penulis lakukan yaitu rasio likuiditas.

Kemudian perbedaan mendasar lainnya adalah penulis menggunakan rasio keuuangan berdasar pada Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Beradasarkan Prinsip Syariah lain halnya pada kedua penelitian diatas yang masih menggunakan rasio keuangan konvensional.

2.1.5 Kerangka Pemikiran Teoritik

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik dijelaskan pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teotitik



¹³ Dody Yoga Prasetyo Santoro, *Analisis Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006 – 2009*, jurnal, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2011, hlm.17.

2.1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu konklusi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.¹⁴

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, landasan teori, kerangka pemikiran teoritik dan model penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

H1: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal. 68.